

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja, berlangsung sepanjang waktu, dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.¹

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan..

¹ Nely Andriyani, “Efektifitas Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Padang”, (Bandung: Simposium Nasional Inovasi Pembelajaran dan Sains 2011 (SNIPS 2011), 22-23 Juni 2011), hlm. 133.

² Tim Redaksi Ma’arif Press, *Kompilasi Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Semarang: PW LP Ma’arif NU Jawa Tengah, 2006), hlm. 5.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berinkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Proses inkuiri dilakukan dengan cara observasi untuk memecahkan masalah terhadap pertanyaan.

Pembelajaran inkuiri berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui transfer pengetahuan saja, tetapi juga individu itu sendiri harus mencari pengetahuan itu.

Peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah panyah dengan ide-ide.³

Mata pelajaran kimia termasuk ke dalam rumpun IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang

³ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 28.

susunan, struktur, sifat, perubahan serta energi yang menyertai perubahan suatu materi.

Rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar merupakan salah satu masalah dalam bidang pendidikan.⁴ Isu masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari prestasi para peserta didik Indonesia dalam ajang Internasional, misalnya prestasi dalam bidang IPA pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2009, Indonesia menempati urutan 61 dari 65 negara. Sementara itu, pada tahun 2012 dalam ajang IchO (*International Chemistry Olimpiad*), Indonesia meraih 4 medali perak dan menempatkan Indonesia pada posisi ke-24 dan berada pada posisi 4 dari 5 negara ASEAN dengan urutan secara berturut-turut Singapura, Vietnam, Thailand, Indonesia, dan Malaysia.

Pembelajaran kimia yang selama ini terjadi di MAN Purwodadi lebih berpusat pada guru. Materi kimia yang diterima oleh peserta didik kelas XI IPA 5 berasal dari guru sebagai pusat informasi dan buku pegangan yang digunakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode ceramah.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut berasal dari faktor eksternal (yang berasal dari luar peserta didik) dan faktor internal (yang berasal dari dalam peserta didik). Faktor

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang; UIN Maliki Press, 2012), hlm. 1.

eksternal berupa kurangnya waktu untuk penyampaian materi kimia, sedangkan faktor internal berupa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal kimia terutama soal perhitungan dan input masing-masing peserta didik yang berbeda-beda.

Catatan nilai UAS semester 1 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, yang memperoleh nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 32 orang atau 88,9%, sedangkan yang memperoleh nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 4 orang atau 11,1%. Berdasarkan catatan nilai akhir semester 1 menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, yang memperoleh nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 3 orang atau 8,3 %, sedangkan yang memperoleh nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 33 orang atau 91,7 %.

Peneliti memilih menerapkan pembelajaran inkuiri setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh MAN Purwodadi dengan cara:

1. Mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menemukan dan memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara optimal.
3. Membina sikap ingin tahu dan cara berfikir objektif, mandiri, kritis, logis baik secara individu maupun kelompok.

Peserta didik dapat dikondisikan aktif belajar melalui pendekatan inkuiri, ikut menentukan tujuan, isi dan cara belajar. Berdasarkan hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil

(1992:198), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suchman tentang model inkuiri menunjukkan bahwa keterampilan inkuiri peserta didik meningkat dan motivasi belajarnya juga meningkat.⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kubicek (2005:1) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran secara aktif, sehingga konsep yang dicapai lebih baik. Penelitian lain yang senada juga diungkapkan oleh Bilgin (2009:1038) juga menyebutkan bahwa siswa dengan kelompok inkuiri terbimbing yang belajar secara kooperatif mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap penguasaan konsep materi pelajaran dan menunjukkan sikap yang positif.⁶

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kimia mereka, memberikan masukan

⁵ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 167-170.

⁶ Sains Edutainment, "Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dan Lingkungan Riel Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Awal", <http://sainsedutainment.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-berbasis-inkuiri.html>, diakses Senin, 17 Februari 2014 pukul 8.42.

bagi guru mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kimia, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA-kimia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di MAN Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian ini ialah: “Apakah penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan di MAN Purwodadi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas XI materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan di MAN Purwodadi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran kimia baik peserta didik, guru, sekolah, maupun peneliti.

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

a. Bagi Peserta didik

Menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan suatu pertanyaan atau masalah, kemampuan kerjasama, dan kemampuan komunikasi yang dapat melatih dan merangsang berfikir rasional, kritis dan logis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kimia khususnya materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

b. Bagi Guru

- 1) Guru terinspirasi dan termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton.
- 2) Guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dari partisipasi dan keberanian untuk bertanya sehingga guru tepat dalam memberikan umpan balik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Mendapat jawaban atau pemecahan masalah dalam penelitian ini serta diperoleh suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan logis bagi peserta didik.